

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan sholat, berarti dia mendirikan agama, dan barang siapa meninggalkan sholat, berarti dia menghancurkan agama Islam. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sholat berarti berarti do'a kepada Allah.¹ Sedangkan menurut istilah sholat merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.¹ Menurut Qurais Shihab, sholat adalah do'a, yaitu permohonan yang di tujukan oleh pihak yang rendah lagi membutuhkan kepada pihak yang lebih tinggi dan maha segalanya.yaitu allah SWT. Adapun menurut Hamka sholat adalah benteng pertahanan seseorang dari kejahatan, sholat juga merupakan media untuk memper teguh iman dan mempererat hubungan dengan sesama.

Dalam sholat ada kedisiplinan, konsentrasi tujuan, kestabilan emosional, kesehatan jasmani dan rohani.² Selain itu shalat juga memuat pesan kesalehan pribadi dan sosial untuk menegakkan kedamaian dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam sholat juga mengandung pesan kesatuan serta persatuan, kerukunan, tanggung jawab, kekuatan masyarakat, serta perubahan sosial untuk kehidupan sempurna. Pesan-pesan dalam shalat diatas dapat diformulasikan menjadi sebuah konsep membentuk kepribadian yang berkarakter agamis, saleh secara individual dan sosial. Sholat merupakan

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta :Balai Pustaka, 2013)

¹ Mashuri, Fiqih MTs Kelas VII, (Jakarta :Direktorat KSKK Madrasah,Direktorat Jenderal Pendidikan Islam) 2020, hlm. 71

² Alqur'anul Karim surat Annisa ayat 103, Al-Maidah ayat 6, Al-Baqarah ayat 4. Annur , Jakarta Timur : Maktabah Al-Fatih

perintahkan langsung dari Allah SWT, sebagaimana yang tersirat dalam ayat Al-qur'an di bawah ini :

- a. Surat Al-Baqoroh ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya : *Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku.*³

- b. Surat Al-Isro ayat 78.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا.

Artinya : *Laksanakanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan laksanakan pula sholat subuh. Sungguh sholat subuh itu di saksikan oleh para malaikat.*⁴

- c. Surat Toha ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*⁵

Selain perintah Allah SWT, sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar bagi pelakunya, jika dikerjakan sesuai syari'at dan contoh nabi.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya ; *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-ankabut : 45)*⁶

³ Ibid , hlm .7

⁴ Ibid, hlm.398

⁵ Alqur'anulkarim, Annur , Jakarta Timur : *Maktabah Al-Fatih.* hlm. 313

⁶ Ibid, hlm.309

Dengan mendirikan sholat secara benar sesuai syariah, manusia akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dan akan menjadi manusia yang beruntung baik di dunia maupun di akherat kelak. Ibadah sholat termasuk ibadah yang utama dan yang pertama akan di pertanggung jawabkan sebelum ibadah-ibadah yang lain. Apa bila sholatnya baik, maka amal-amal lainnyapun baik, jika sholatnya rusak maka amal lain menjadi rusak juga.⁷

Sholat akan lebih utama bila di kerjakan dengan berjamaah, karena dengan sholat berjamaah akan didapat banyak hikmah dan keutamaannya ,hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW di bawah ini:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : “Shalat jama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (Muttafaqun Alaih).⁸

Selain mendapatkan dua puluh derajat, hikmah shalat berjamaah lainnya adalah sebagai berikut: a. Meraih keselamatan. b. Mengagungkan syiar Islam. c. Menambah jalan petunjuk.d. Berpahala melebihi shalat sendiri. e. Memelihara diri dari syetan. f. Meleburkan dosa-dosa. g. Berada dalam jaminan Allah SWT. h. Membina persaudaraan. i. Selamat dari kelalaian. j. Membiasakan diri disiplin terutama disiplin waktuk. k.Saling mengenal dan menjalin silaturrahmi.⁹

Sedang keutamaan shalat berjama'ah diantaranya : 1).Pahala langkah kaki seorang yang berjalan ke masjid, maka tiap langkah kakinya akan diberikan satu pahala, dihapuskan satu dosa, dan dinaikan satu derajat oleh Allah SWT. 2).Pahala Menunggu waktu shalat banyak

⁷ Junaidi Arsyad,(2017) *Meningkatkan keterampilan sholat fardhu dan baca Al-qur'an melalui tutor sebaya di SMPN 4 Lima Puluh kabupaten Batu Bara*. Jurnal Ansiru PAI 01(01).hlm.185.

⁸ Ibid, hlm.42

⁹ Ibnu Mahalli Abdullah Umar, *Menjadi Pewaris Surga* (Yogyakarta: Media Insani, 2002),

diantara kita yang berangkat ke masjid ketika adzan supaya bisa cepat selesai. Tapi yang luar biasa, kita sebenarnya dapat pahala yang besar pas kita lagi nunggu waktu shalat. Jadi sebaiknya gunakan waktu menunggu shalat untuk berdzikir atau pujian, Orang yang menunggu shalat di masjid diberi pahala seperti sedang shalat. 3). Didoakan Malaikat seorang yang menunggu shalat, tepatnya dari masuk masjid sampai waktu shalat, maka ia akan di doakan malaikat dengan doa :” Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah ampuni dia”. Tanpa henti sampai waktu shalat. 4). Mendapat naungan pada hari kiamat. Ada tujuh golongan yang dinaungi kelak, dan salah satunya adalah orang yang hatinya terpaut dengan masjid. Seorang pemuda yang hatinya terikat dengan masjid, orang-orang itulah yang akan mendapat naungan ketika tidak ada naungan selain naungan Allah SWT.¹⁰

Pengamalan ibadah shalat pada dasarnya membutuhkan pemahaman materi sesuai dengan pelaksanaan praktik ibadah shalat. Di madrasah seorang guru agama islam dalam hal ini guru fiqih harus memosisikan dirinya selain sebagai pendidik, juga diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak didiknya terutama dalam perkembangan kognitif siswa tentang pemahaman materi shalat dan pelaksanaannya, dan diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki kesadaran sepenuh hati tentang urgensi pemahaman materi shalat dan pelaksanaan ibadah shalat terutama dilakukan dengan cara berjamaah.(Santo, 2015: 97)

Terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo, guru fiqih berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah, karena guru agama islam utamanya guru fiqih yang lebih bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan ibadah shalat. Ibadah shalat hukumnya wajib, sehingga anak-anak yang belum berusia tujuh tahunpun

¹⁰ [Http://www.duniaislam.org/24/02/2021/pahala-dan-keutamaanshalat-berjamaah-di-masjid](http://www.duniaislam.org/24/02/2021/pahala-dan-keutamaanshalat-berjamaah-di-masjid).

sudah harus diperintahkan untuk sholat dan ketika sudah berusia sepuluh tahun boleh di pukul jika masih belum melaksanakan sholat.

Hal ini sesuai dengan hadist shohih tentang perintah sholat yang di riwayatkan oleh Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَضُرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .

Artinya : *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat jika ia telah sampai pada umur tujuh tahun, dan pukulah mereka ketika sampai sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidurnya, agar mereka melaksanakan shalat,*” (Al-Hadist).

Dalam hadist di atas Nabi Muhammad SAW seakan menganjurkan orang tua untuk memukul anaknya apa bila meninggalkan sholat pada usia sepuluh tahun. Namun benarkah maksud sebenarnya memukul secara fisik. Quraish Syihab seorang ahli tafsir menjelaskan bahwa kita harus bijak dalam memahami arti kata memukul dalam hadist tersebut, sebab kata “dharaba memiliki tafsir yang luas. Pukul dalam hadist di atas bukan berarti untuk menyakiti tetapi yang dimaksud adalah untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran agar anak dapat melaksanakan sholat. Seperti halnya yang dicontohkan nabi ketika anak yang di rawat oleh nabi melakukan kesalahan nabi menegurnya setelah anak itu punya cukup waktu merenungkan kesalahannya, sehingga memukul dalam di atas jangan langsung diartikan sebagai pukulan fisik. Yang perlu ditanamkan pada anak adalah kebiasaan untuk sholat. Dengan begitu anak ,tanpa dipaksa anak akan merasa butuh untuk menjalankan ibadah sholat.

Sholat juga dapat membentuk pelakunya untuk selalu disiplin. Disiplin berarti ketaatan, kepatuhan kepada peraturan / tata tertib.¹¹ Mulyasa mengartikan disiplin adalah mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.¹² Ali Imron mengatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹³ Disiplin dalam arti umum adalah suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁴

Upaya menanamkan nilai disiplin beribadah dari sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Tujuan ibadah sholat sangatlah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan peserta didik agar berpotensi di bidangnya masing masing, menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT sebagai Tuhannya, berakhlaqul karimah, sehat jiwa dan raganya, cakap, kreatif, inovatif, serta mandiri agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan, maupun terhadap bangsa dan negaranya. ¹⁵

¹¹ Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Balai Pustaka, Amelia), 2002

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.170

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

¹⁴ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm,22.

¹⁵ Undang undang Nomor 2 Tahun 2005 pasal 3 Tentang Sisdiknas

Mengingat pentingnya kedisiplinan sholat berjamaah, maka perlu adanya upaya dari orang dewasa baik orang tua maupun guru untuk memberikan pembelajaran dan teladan kepada anak didiknya dengan membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, karena pada dasarnya setiap anak yang di lahirkan itu dalam keadaan fitroh/suci, lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi. Artinya baik dan buruknya anak adalah tergantung bagai mana orang tua mendidik dan memberikan teladan kebaikan pada anak-anaknya, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Abu Huroiroh RA, di bawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا
نِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ (الحدِيث)

Artinya :*Dari Abu Huroiroh RA, Bahwa Rosullah SAW berkata : “ Semua anak yang di lahirkan dalam keadaan fitroh, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi (HR.Abu Huroiroh. RA)*

Adapun upaya guru dalam proses membelajarkan di sekolah yaitu menyelenggarakan ketertiban belajar, mewujudkan disiplin, memanfaatkan keadaan dan memelihara sarana dan prasarana di sekolah. Secara individu guru hendaknya selalu berupaya membelajarkan siswa, yaitu memahami tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah (*gift*), kritikan (*critics*), dan hukuman (*punishmen*) secara tepat, dan mendidik agar tertib dan disiplin dalam pembelajaran.¹⁶

Sholat merupakan kewajiban individu sebagai umat Islam, tapi belum semua sadar akan pentingnya shalat terutama shalat berjamaah. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan berbagai alasan, yang mana penulis ketahui ketika datang ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo

¹⁶ Ibid, hlm 100

Lempuing OKI untuk bersilaturreami dengan kepala madrasah dan guru-guru dimadrasah tersebut pada hari senin tanggal 25 Januari 2021. Ketika penulis masuk kelingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam semua kegiatan berjalan sebagaimana mestinya yaitu kegiatan belajar mengajar sangat kondusif dan tertib, tidak ada satupun siswa terlihat di luar kelas, seluruh siswa berada di dalam kelas karena jam pelajaran.

Keadaan lapangan dan kantinpun terlihat sepi, hanya ada seorang bapak setengah baya yang sedang membersihkan rumput di samping pagar pembatas lokasi madrasah, ternyata dia adalah bapak Rustam seorang penjaga sekolah dan petugas kebersihan. Sayapun menemuinya untuk menanyakan keberadaan ruang kepala madrasah dan guru, beliaupun segera menunjukkan ruang yang saya maksud tersebut. Ahirya saya bertemu dengan kepala madrasah kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan saya datang ke madrasah ini. Beliau Bapak Muntaqo, S.Pd.I, adalah kepala MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.

Kemudian kami lanjut bercerita tentang berbagai kegiatan,keadaan, kondisi dan masalah-masalah yang ada di madrasah tersebut, sampai tidak terasa bel tanda istirahat kedua berbunyi, dan tidak lama dari itu siswa berhamburan keluar kelas dan terdengar suara adzan dari dalam masjid madrasah yang dikumandangkan oleh salah satu siswa yang bertugas dengan menggunakan toa/pengeras suara, kami pun bersama kepala madrasah dan seluruh dewan guru termasuk guru fiqih segera menuju tempat wudhu untuk mengambil wudhu kemudian masuk kemasjid guna melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah dengan seluruh siswa. Namun saya amati ada banyak siswa yang tidak segera mengambil air wudhu tetapi malah dengan santainya duduk-duduk dan ngobrol di bawah pohon, bahkan ada juga siswa yang sempat di giring atau di suruh-suruh oleh salah satu guru agar segera mengambil wudhu agar tidak

tertinggal sholat dhuhur berjamaah, bahkan ketika iqomah sudah di kumandangkan dan sholat sudah di mulai masih ada siswa yang ngobrol bahkan bermain-main dengan teman di sebelahnya sehingga menyebabkan menjadi ma'mum masbuq (tertinggal rokaat dari imam). Kemudian juga ketika sholat telah selesai hampir separoh siswa langsung meninggalkan tempat sholat tanpa mengikuti dzikir dan do'a yang di pimpin oleh imam sholat (Ust.Wahid).¹⁷

Dengan observasi awal diatas,penulis menemukan adanya masalah pada sisiwa, yaitu dalam melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah banyak siswa yang kurang disiplin, yaitu tidak tepat waktu, menjadi makmum masbuq (tertinggal rokaat), tidak rapi dalam berpakaian, serta tidak mengikuti dzikir dan do'a setelah sholat.

Dengan adanya masalah diatas, menurut penulis perlu adaya upaya guru untuk melatih dan memberikan pengarahan-pengarahan tentang sholat, hikmah-hikmah shalat untuk medisiplinan sholat berjamaah dan pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya.

Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah merupakan bagian yang sangat penting dilakukan oleh guru, sehingga dengan demikian apabila upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan islam yaitu membimbing siswa agar menjadi seorang muslim yang beriman bertaqwa, teguh pendirian, beramal soleh dan berakhlakul karimah serta berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama dan bangsa dan negaranya.¹⁸

Konsep-konsep tentang sholat dengan berjamaah di atas sangatlah jelas dan mudah untuk difahami serta banyak hikmah dan manfaatnya, namun pada kenyataannya tidak sedikit

¹⁷ Observasi awal Prapenelitian di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI, 25 Januari 2021 pukul 10.30-13.30

¹⁸Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal.45

umat islam yang masih enggan dan berat untuk melaksanakan sholat, terlebih sholat dengan berjamaah, seperti halnya yang terjadi pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI, yang terlihat dari observasi awal diatas. terlihat siswa yang masih di giring atau di perintah-perintah untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah dzuhur oleh gurunya, ada yang tidak ikut sholat berjamaah, ada yang bersembunyi, ngobrol santai di bawah pohon, serta ada yang bermain-main serta bercanda dengan teman di sebelahnya ketika sholat zduhur berjamaah sudah di mulai.¹⁹

Berdasarkan latar belakang dan adanya masalah kedisiplinan dalam sholat berjamaah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah, faktor pendukung dan faktor penghambatnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini penulis fokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat di MTs. Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI pada semester ganjal tahun pelajaran 2020/2021

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini hanya pada upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

¹⁹Hasil Observasi Penulis di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI, hari senin Tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.30-13.30

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di deskripsikan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan :

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI ?
2. Apa saja faktor pendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI ?
3. Apa saja faktor penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI ?

E. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI
2. Mengetahui faktor pendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.
3. Mengetahui faktor penghambat upayaguru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis bagi pembaca maupun bagi penelitian berikutnya.:

1. Secara teoritis (Teori), penulis berharap penelitian ini bisa membantu memberikan kontribusi bagi kajian ilmiah terutama yang berhubungan dengan guru fiqih dalam

upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswanya, serta sebagai sumbangsih data ilmiah di bidang pendidikan fiqih dan ilmu lainnya untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang, serta sebagai tambahan keilmuan di bidang peningkatan kualitas guru fiqih ,terutama dalam upaya guru fiqih meningkatkan meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswanya.

2. Secara praktis penelitiharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dan pihak-pihak praktisi pendidikan baik guru maupun lembaga pendidikan serta dapat memberikan kontribusi pemahaman dan menambah khasanah keilmuan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswanya.
3. Untuk para peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi terutama dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswanya.
4. Untuk para pembaca, penelitian ini dapat memberikan tambahan pemahaman tentang pentingnya ibadah sholat berjamaah ,sehingga dapat mengurangi kebobrokan mental, karena ibadah sholat jika di kerjakan dengan benar dan penuh kesadaran dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

G. Devinisi Istilah

Untuk menghindari bila terjadi pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan devinisi istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.²⁰
- b. Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin dalam usaha melatih dan mengajarkan seorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela.²¹
- c. Sholat dalam bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditemukan.²²
- d. Shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti orang lain, keduanya di namakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.²³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI “. Yang dimaksud dalam penelitian ini guru fiqih berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI, adalah

²⁰ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

²¹ Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lum Vol.IX No.1 – 2011

²² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 53

²³ <http://sujarwanto.word.press.com.pengertian-sholat-berjamaah/>.diakses 09 maret 2021

guru fiqih berupaya untuk mendisiplinkan ibadah shalat berjamaah siswa, kemudian dicari dukungan dan hambatan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis menyajikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut: Pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab, dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar belakang, fokus penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka meliputi : Landasan teori, penelitian relevan terdahulu, dan kerangka teori.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Instrumen dan Informan penelitian, Teknik serta alat pengumpul data, Teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan meliputi : Gambaran subyek penelitian, Deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup meliputi : Simpulan, Implikasi dan S